

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian ini, terdapat beberapa point kesimpulan, yang terdiri dari:

1. Kondisi lokasi penelitian yang ditunjukkan oleh data geologi menyatakan bahwa daerah penelitian didominasi oleh 3 formasi besar yaitu Formasi Granit Klabat (TRJkg), Formasi Tanjung Genting (TRt) dan Endapan Aluvium (Qa). Berdasarkan uji XRF terdapat 25 unsur mineral terdapat pada sampel dan semuanya didominasi oleh K, dan Fe yang tinggi dengan sedikit Sn, sehingga dari hasil uji XRF dapat disimpulkan bahwasanya daerah penelitian benar memiliki kasiterit pada tubuh granit, namun untuk tubuh granit yang tersingkat terjadi pengoksidasaan yang cukup tinggi dengan banyaknya tertinggal mineral besi dan mineral yang bertahan tertransportasi kelembah maupun dataran yang lebih rendah, akan tetapi keterdapatannya sedikit unsur Sn sebagai kasiterit dari hasil uji sampel ini menunjukkan adanya zonasi dari daerah penelitian yang menarik.
2. Peta anomali bouguer sisa orde 1 menunjukkan zona *interest* (kopula granit) dengan daerah yang bernilai anomali rendah namun dikelilingi oleh daerah bernilai anomali tinggi maupun sebaliknya, dengan interval nilai anomali bouguer rendah sebesar -1,2 mgal sampai dengan -0,4 mgal yang dikelilingi oleh anomali bouguer tinggi berinterval 0,2 mgal sampai dengan 1,1 mgal pada zona A, sedangkan untuk zona B menunjukkan bahwasanya pada peta anomali bouguer sisa orde 1 memiliki nilai anomali tinggi dengan interval 0,2 sampai dengan 1,5 mgal yang sebelumnya pada peta anomali bouguer lengkap dan peta anomali bouguer regional memiliki nilai anomali yang tergolong rendah sampai dengan sedang. Dari luasan daerah penelitian 283.750.000 m<sup>2</sup> terdapat 2 zona *interest* yang terindikasi keterdapatannya timah primer dengan luasan zona A = 6.750.000 m<sup>2</sup>, dan zona B = 4.375.000 m<sup>2</sup>.

3. Pada daerah *interest* yang dimodelkan menggunakan *software* pengolahan geofisika diperoleh bahwasanya sayatan A-A' memiliki 1 blok zona *interest* yang keterdapatan timah, dengan dugaan intrusi Formasi Granit Klabat dengan batuan granit berdensitas  $2,67 \text{ g/cm}^3$  dibawah Formasi Tanjung Genting yang merupakan batuan sedimen berdensitas  $1,68 \text{ g/cm}^3$ , sedangkan Sayatan B-B' juga memiliki 1 blok zona *interest* yang keterdapatan timah dengan memperhitungkan keterdapatan intrusi batuan granit berdensitas  $2,7 \text{ g/cm}^3$  dibawah Endapan Aluvium yang merupakan endapan permukaan berdensitas  $1,68 \text{ g/cm}^3$  dan Formasi Tanjung Genting yang merupakan batuan sedimen yang berdensitas  $1,72 \text{ g/cm}^3$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang kemudian dirumuskan menjadi beberapa kesimpulan, didapatkan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan yaitu,

1. Perlunya survey lanjutan geofisika dengan metode geomagnet dan pelaksanaan spasi pengukuran cukup detail, disarankan menggunakan spasi antar titik pengukuran sebesar 10 m.
2. Dan metode geolistrik dengan bentangan jarak antar lintasan sebesar 100 m dan jarak antar elektroda 10 m, serta diperlukannya pengeboran pada 2 zona *interest* dari daerah penelitian yang direkomendasikan sebagai zona *interest* timah primer setelah diperoleh pembacaan dari kedua data metode geomagnet dan geolistrik.